

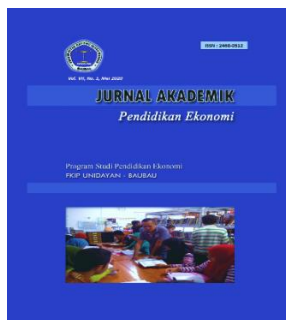
JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2460-0512
Online ISSN : 2686-374X

Keywords : *Learning facilities and infrastructure, Learning interest, Students of SMA Negeri 7 Baubau*

Kata kunci : Sarana dan prasarana pembelajaran, Minat belajar, Siswa SMA Negeri 7 Baubau



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat:
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, KodePos 93721
Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

PENGARUH KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 7 BAUBAU

Harubali¹, La Sariade², Risna³

Email: harubali@unidayan.ac.id¹, lasariade@unidayan.ac.id²,
risna12@gmail.com³

Intisari

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh bantuan sosial terhadap kualitas hidup masyarakat miskin di Kelurahan Kadookatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di kelurahan kadolokatapi kecamatan wolio kota baubau yang menerima bantuan sosial PKH sebanyak 293 orang. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin maka sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 75 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling dengan pengambilan sampel secara acak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa (1) persamaan regresi linear sederhana $Y = 50,201 + 0,065x$ hal tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 50,201, yang berarti bahwa nilai konsistensi variabel kualitas hidup adalah 50,201. Koefisien regresi X sebesar 0,065 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tingkat Bantuan Sosial PKH akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin sebesar 0,065. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. (2) Besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,042 termasuk dalam kategori rendah. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,002, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Bantuan Sosial PKH) terhadap variabel terikat (Kualitas Hidup Masyarakat Miskin) adalah 0,2%. (3) hasil uji F hitung menunjukkan bahwa F hitung = 0,128 dengan tingkat signifikan 0,721 yang berarti bahwa $0,721 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa bantuan sosial PKH tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat miskin.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia dibentuk, karakter nasional dibangun, dan daya saing bangsa ditingkatkan. Pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk manusia yang

tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan suatu komunitas secara langsung mencerminkan kualitas sumber daya manusianya, yang pada akhirnya menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan

nasional secara keseluruhan (Assa Riswan, 2022). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter bangsa. Dalam (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan dukungan berbagai komponen pendukung, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai menjadi aspek fundamental yang memengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Keberadaan fasilitas fisik yang lengkap dan layak, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, serta teknologi informasi dan komunikasi, merupakan prasyarat utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Menurut (Inayah et al., 2023), lingkungan belajar yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperbaiki hasil belajar. Oleh karena itu, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana mencakup pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Komponen ini

mencakup berbagai fasilitas seperti laboratorium untuk praktik sains, ruang kelas yang representatif, perpustakaan sebagai sumber literasi, alat peraga dan media visual seperti infokus, serta peralatan teknologi informasi yang memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber belajar digital. Sarana pembelajaran secara langsung seperti meja, kursi, papan tulis, buku teks, dan infokus juga menjadi bagian penting dari infrastruktur pendidikan. Keberadaan dan pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana ini berkontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran. (Andini et al., 2024) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang ditopang oleh sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta hasil belajar secara keseluruhan.

Salah satu aspek penting yang menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan psikologis siswa untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Menurut (Winda Anggriyani, 2021), minat belajar siswa mencerminkan ketertarikan mereka terhadap materi pembelajaran dan aktivitas belajar, yang ditunjukkan melalui antusiasme, keaktifan, serta ketekunan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam diskusi kelas, dan memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya minat belajar akan berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kelas, kurangnya pemahaman terhadap materi, serta prestasi akademik yang menurun.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat minat belajar siswa, salah satunya adalah ketersediaan dan kelengkapan sarana serta prasarana pembelajaran. (Imawati & maulana, 2021) menegaskan bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan kenyamanan belajar, meningkatkan konsentrasi, serta memfasilitasi pemahaman

siswa terhadap materi pelajaran. Ketika fasilitas pembelajaran tidak tersedia atau kurang layak, siswa dapat merasa tidak nyaman, kesulitan dalam memahami pelajaran, serta kehilangan motivasi belajar. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang layak bukan hanya menjadi tanggung jawab administratif sekolah, tetapi juga merupakan bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan.

SMA Negeri 7 Baubau, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kota Baubau, juga menghadapi tantangan signifikan dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan berbagai permasalahan terkait keterbatasan fasilitas fisik dan teknologi yang berpotensi menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Misalnya, sekolah ini hanya memiliki 10 ruang kelas, jumlah yang dinilai tidak memadai untuk menampung seluruh siswa secara optimal, sehingga berdampak pada kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, tidak tersedianya laboratorium sains mengakibatkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan praktik langsung dalam mata pelajaran seperti fisika, kimia, dan biologi, yang sangat penting dalam membentuk pemahaman konseptual secara konkret.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah keterbatasan infokus sebagai media bantu visual dalam pembelajaran, yang membuat guru tidak dapat menyampaikan materi secara maksimal dengan pendekatan visual. Ketiadaan akses terhadap teknologi informasi dan keterbatasan perangkat digital juga menjadi kendala dalam pemanfaatan sumber belajar berbasis internet, yang seharusnya dapat memperluas cakrawala pengetahuan siswa. Tidak hanya itu, ketiadaan ruang kesenian untuk kegiatan ekstrakurikuler turut menjadi hambatan dalam pengembangan potensi dan bakat nonakademik siswa, yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan holistik. Kondisi-kondisi tersebut, jika tidak segera diatasi, berpotensi menurunkan motivasi dan minat belajar siswa, serta

berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Kondisi inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan kajian akademik melalui sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Kelengkapan Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Negeri 7 Baubau". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris sejauh mana pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar siswa, serta bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut dalam konteks pendidikan menengah atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya melalui perbaikan dan pengembangan fasilitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan di tingkat sekolah maupun pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan fasilitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) keterbatasan jumlah ruang kelas yang tidak mencukupi untuk menampung seluruh siswa, (2) ketiadaan laboratorium untuk mata pelajaran berbasis praktik, (3) terbatasnya akses terhadap teknologi informasi, (4) kekurangan perangkat infokus sebagai media visual, (5) tidak tersedianya ruang kesenian untuk pengembangan bakat siswa, serta (6) potensi dampak negatif keterbatasan sarana prasarana terhadap minat belajar siswa. Untuk mengarahkan fokus kajian, penelitian ini dibatasi pada dua aspek utama, yaitu: (1) pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 7 Baubau, dan (2) hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan batasan ini, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Seberapa besar pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 7 Baubau? dan (2)

Seberapa kuat hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 7 Baubau?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 7 Baubau. Variabel bebas adalah sarana dan prasarana, sementara variabel terikat adalah minat belajar. Penelitian dilaksanakan pada April–Mei 2025 dengan jumlah populasi 305 siswa. Sampel diambil sebanyak 10% atau 30 siswa menggunakan teknik simple random sampling karena populasi bersifat homogen.

Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator yang relevan, dengan skala Likert lima poin untuk menilai persepsi siswa terhadap kondisi sarana dan prasarana serta minat belajar. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bx$. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana:

X = Sarana dan Prasarana Pembelajaran (Variabel bebas)

Y = Minat Belajar (Variabel terikat)

a = Parameter

b = Menunjukkan Pengaruh

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut: nilai a (konstan) dan b (koefisien regresi) dalam persamaan di atas di tentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

serta korelasi product moment untuk melihat hubungan keduanya dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy : koefisien korelasi

N : Jumlah responden/subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum XY$: Jumlah dari instrumen X yang dilakukan dengan instrumen Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat kriteria

Uji signifikansi dilakukan dengan uji t. Yakni:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t : Nilai t yang dihitung

r : Koefisiensi korelasi

n: Jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2013)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Variabel kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran

Data variabel kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 19 butir pertanyaan dengan skala 1(satu) sampai 5 (lima) sehingga skor tertinggi dari tiap pertanyaan adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Dengan demikian, maka secara teori skor tertinggi dari instrument yang mengukur kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran adalah 95 (5×19) dan skor terendah adalah 19 (1×19)

Data ini menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti pada penelitian ini, maka skor kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran adalah mendistribusi dari skor terendah (55) sampai skor tertinggi (94) dengan nilai rata-rata (72,06). Hasil dan skor nilai angket untuk variabel X atau kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Variabel minat belajar

Data variabel minat belajar diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan skala 1(satu) sampai 5 (lima) sehingga skor tertinggi dari setiap pertanyaan adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Dengan demikian, maka secara teori skor tertinggi dari instrumen yang mengukur minat belajar

adalah 100 (5×20) dan skor terendah adalah 20 (1×20)

Data ini menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti dalam penelitian ini, maka skor minat belajar adalah mendistribusi dari skor terendah (61) sampai skor tertinggi (95) dan skor rata-ratanya adalah (76,67). Hasil dan skor nilai angket untuk Variabel Y atau variabel minat belajar

Pembahasan

1. Hasil Pehitungan Analisis Regresi linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 7 Baubau.

Bagian ini menjeaskan hasil yang di peroleh dengan memproses data lunak SPSS seperti yang ditunjukan oleh tabel di bawah ini

Tabel 1. Analisis Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.180	12.828		2.509	.018
1 variabel.x	.617	.177	.551	3.493	.002

a. Dependent Variable: variabel Y

Peneliti menghitung regresi linear sederhana dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, Model regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap variabel terikat (minat belajar) peneliti menyusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 32.180 + 0.617X$$

Berikut adalah penjelasan dari hasil regresi linear sederhana diatas nilai

a. = 32.180 adalah kostanta artinya, jika nilai $X = 0$, maka nilai $Y = 32.180$

b. = 0.617 adalah koefisiensi regresi X artinya, setiap peningkatan 1 satuan

pada variabel X Akan meningkatkan variabel Y sebesar 0.617

Menunjukan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap minat belajar, yang berarti bahwa semakin lengkap sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah maka minat belajar siswa semakin tinggi

2. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Berikut adalah hasil uji determinasi (R^2) dengan menggunakan perangkat lunak SPSS:

Tabel 2 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.279		8.427

Predictors: (Constant), Variabel.x

Nilai $R = 0.551$ menunjukkan hubungan yang positif antara variabel X dan Y . $R^2 = 0.304$ atau 30.4% yang berarti bahwa kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 30.4% dan sisanya sebesar 69.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Hasil uji parsial (uji T)

Tabel 3 Hasil uji parsial (uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.180	12.828		2.509	.018
1 variabel.x	.617	.177	.551	3.493	.002

a. Dependent Variable: Variabel Y

Berdasarkan pada table 4.6, statistic uji t (uji parsial) kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran (X) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar dengan nilai signifikan $0.002 < 0.005$.

4. Hasil Analisis Korelasi Antara Dua Variabel

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Antara Dua Variabel

		kelengkapan sarana prasarana X	minat belajar Y
kelengkapan sarana prasarana X	Pearson Correlation	1	.875**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	30	30
minat belajar Y	Pearson Correlation	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4 analisis korelasi antara dua variabel diperoleh pearson correlation (r) = 0.875, sig.(2-tailed) = < 0.001 serta jumlah sampel yang digunakan yaitu (N) = 30.

Nilai $r = 0.875$ menunjukkan hubungan antara variabel kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah sangat kuat. Tanda positif (+) yang bermaksud bahwa hubungan tersebut bersifat searah, yang bermaksud semakin lengkap sarana dan prasarana pembelajaran maka semakin tinggi minat belajar siswa.

5. Uji signifikan

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai signifikansi = < 0.001, yang berarti lebih kecil dari 0.05. hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan analisis korelasi antara dua variabel yang dilakukan, terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar siswa, hubungan ini bersifat signifikan secara statistik dengan tingkat signifikansi < 0.001

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar siswa sebesar 30.4% hal ini ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = 32.180 + 0.617X$.

bentuk regresi ini bermakna jika kelengkapan sarana dan prasarana bernilai 0 maka minat belajar siswa sebesar 0.617. sementara koefisien regresi X sebesar 0.617 setiap peningkatan 1 satuan pada kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0.617.

2. Dari hasil uji hipotesis (uji t) pada pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 7 Baubau menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar siswa dengan nilai $0.002 < 0.005$, sedangkan nilai koefisien determinasi yang merupakan hasil dari R^2 yaitu $0.304 \times 100\% = 30.4\%$, dimana dari hasil koefisien tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh kelengkapan sarana pembelajaran (X) terhadap minat belajar siswa (Y) sebesar 30.4% dan sisanya sebesar 69.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti
3. Dari hasil uji analisis korelasi antara dua variabel pada pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 7 Baubau menunjukkan bahwa Nilai $r = 0.875$ menunjukkan hubungan antara variabel kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah sangat kuat yang dimuat pada kategori 0,80-1,000 pada tabel Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dengan hasil uji signifikan diperoleh diperoleh nilai signifikansi = < 0.001, yang berarti lebih kecil dari 0.05. hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 7 Baubau maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Melakukan evaluasi berkala terhadap kondisi sarana dan prasarana pembelajaran untuk perbaikan fasilitas pendidikan di SMA Negeri 7 Baubau.
 - b. Mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan dan peningkatan kualitas sarana prasarana berdasarkan informasi dan masukan dari hasil penelitian.
2. Bagi Guru
 - a. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia melalui inovasi metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.
 - b. Mengikuti pelatihan dan workshop tentang pentingnya sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif.
3. Bagi Siswa
 - a. Memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia untuk meningkatkan prestasi akademik.
 - b. Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar melalui pemanfaatan fasilitas sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, S., Izzha, H., Rahma, A., & Faizin, M. (2024). *PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL PADA ABAD KE-21*. 4(1), 53–62.
- Assa Riswan. (2022). *Jurnal Ilmiah Society. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*, 2(1), 1–12.
- Imawati & maulana. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJO. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439>

- Inayah, I. N., Nugraha, M. S., & Nasrudin, E. (2023). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 8(2), 135–148. <https://doi.org/10.15575/isema.v8i2.25829>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, CV.
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Winda Anggriyani. (2021). *Pengemangan Teknologi Pendidikn IPA Berbasis Multedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing.